

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

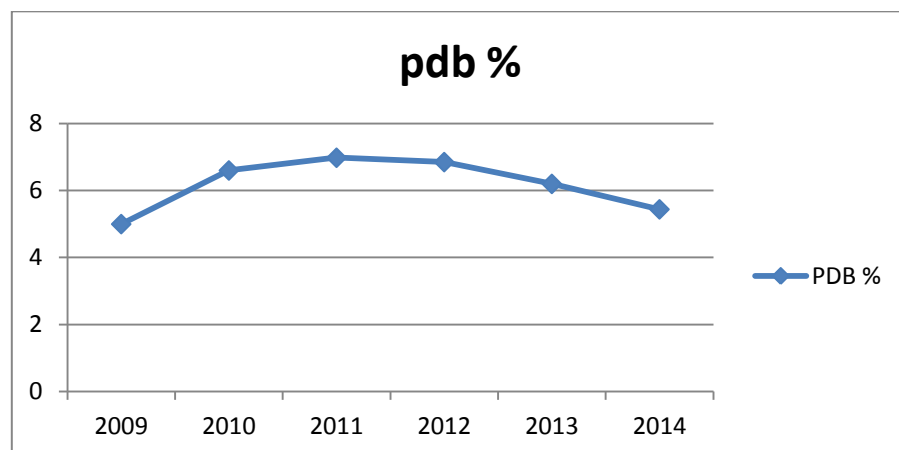
Pembangunan daerah merupakan bagian dari pembangunan nasional, pembangunan dilakukan bukan hanya di tingkat nasional, tetapi bisa di mulai dari tingkat yang lebih kecil seperti provinsi, kabupaten, kecamatan dan desa. Pembangunan yang dilakukan di wilayah yang lebih kecil seringkali dapat memberikan hasil yang mendukung pembangunan di wilayah yang lebih besar. Pada tingkat yang lebih kecil contohnya pembangunan dilakukan di tingkat provinsi daerah atau kabupaten kota (Rukmana, 2012).

Pembangunan ekonomi sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang baik akan mempermudah jalannya kegiatan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kegiatan perekonomian dalam jangka panjang di suatu negara. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi bisa disebut sebagai suatu kegiatan produksi barang dan jasa dalam jangka panjang perekonomian, sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat di masa depan (Pambudi, 2013). Jadi pertumbuhan ekonomi pada prinsipnya membahas tentang perubahan fundamental ekonomi, kemajuan ekonomi, dan perkembangan ekonomi dalam jangka panjang.

Indonesia adalah salah satu negara berkembang di Asia Tenggara, mulai dari tahun 1969 Indonesia, dengan giat melaksanakan pembangunan secara bertahap dan terencana, dengan tetap memperhatikan usaha kestabilan dan pemerataan (Yunan, 2009). Dengan adanya pembangunan yang terencana dan bertahap, Indonesia mengusahaakan agar tercapainya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, yang bisa mewujudkan tingkat taraf hidup dan kesejahteraan penduduk. Perkembangan tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir dapat di lihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 1.1.

Laju Pertumbuhan Ekonomi (PDB) Indonesia Atas Dasar Harga Konstan (persen) Tahun 2009-2014



Sumber: BPS Indonesia 2015

Berdasarkan gambar dari gambar 1.1 di ketahui PDB pada tahun 2009 berada di angka 5 % , ini di sebabkan karena adanya krisis global yang terjadi pada tahun 2008 hingga 2009 dan adanya jumlah

utang Indonesia yang tinggi sepanjang sejarah sebesar 1700 triliun pada maret 2009 (Echwan, 2009). Pada tahun 2010-2013 PDB Indonesia kembali membaik dan meningkat mencapai angka > 6%, ini di sebabkan karena tingginya pertumbuhan produksi pada lapangan usaha informasi dan komunikasi sebesar 10,02 % dan dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi di capai oleh komponen pengeluaran konsumsi “Lembaga Non Profit Rumah Tangga (LNPR)” sebesar 12,43 % (Bps Indonesia, 2015).

Keberhasilan pembangunan yang di lakukan oleh suatu wilayah atau daerah dapat di lihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya, Pertumbuhan ekonomi adalah sala satu indikator yang umumnya dipergunakan untuk melihat kesuksesan perekonomian di suatu wilayah, pertumbuhan ekonomi disini adalah tingkat pertumbuhan domestik regional bruto (PDRB).

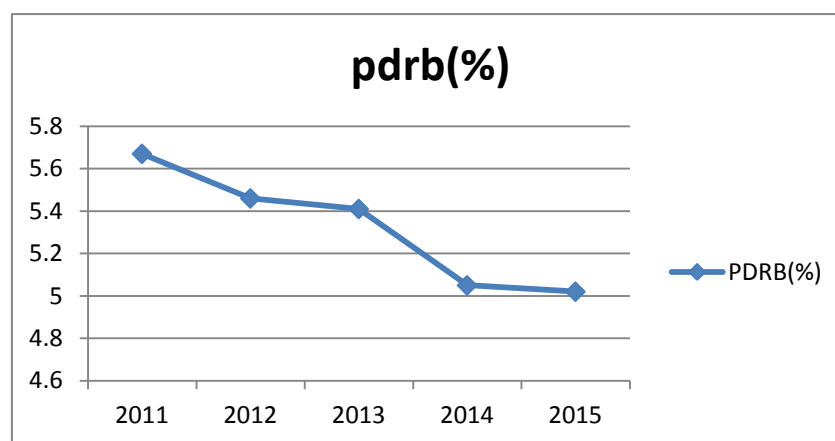
Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah sebuah provinsi yang terletak di bagian tenggara indonesia. Provinsi ini terdiri dari beberapa pulau di antaranya adalah pulau flores, Pulau Sumba, Pulau Timor, Pulau Rote, Pulau Alor, Pulau Sabu, Pulau Adonara, Pulau Solor, Pulau Komodo, dan Pulau Palue. Ibu kotanya terletak di kupang di bagian paling barat pulau timor. Luas wilayah daratan 4.734.990 km², terbagai menjadi 1.192 pulau (43 pulau terdapat penghuni dan 1.149 pulau tidak terdapat penghuni) (BPS provinsi NTT, 2015). Sektor unggulan dari Provinsi NTT adalah perikanan dan industri pengolahan untuk sektor perikanan di

dalamnya ada pengelolaan ikan laut dan rumput laut, selain itu dari sektor jasa khususnya wisata alam dan budaya (BPS provinsi NTT, 2015). Provinsi NTT dipilih sebagai objek penelitian karena ada beberapa pertimbangan.

Indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah atau wilayah dalam suatu periode tertentu, dapat dilihat dari data produk domestik regional bruto (PDRB) wilayah tersebut. Data PDRB akan menggambarkan bagaimana tingkat atau laju pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah dalam beberapa tahun (Sitindaon, 2013).

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) saat ini melambat pada angka 4,5% sampai 4,9 %, jika di bandingkan dengan tahun 2015 yang mampu menembus angka 5,0 % , hal ini terjadi karena belum terealisasinya anggaran pemerintah secara optimal, belum tibanya musim panen, dan penurunan tingkat konsumsi masyarakat. Tapi BI perwakilan NTT tetap optimis dengan target yang di perkirakan pertumbuhan ekonomi akan berada di angka 5,2 % sampai 5,6 % pada akhir tahun 2016 (Bank indonesia NTT, 2016). Perkembangan PDRB Nusa Tenggara Timur dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dapat di lihat pada gambar 1.2.

Gambar 1.2
Laju Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Nusa Tenggara Timur
Atas Dasar Harga Konstan (persen) 2011-2015



Sumber :BPS provinsi 2015 Di Olah

Dari gambar 1.2 kita dapat melihat dari tahun ke tahun PDRB provinsi Nusa Tenggara Timur dari tahun ke tahun semakin lama semakin menurun, pada tahun 2011 PDRB berada di angka 5,67 %, kemudian di tahun 2012 menurun ke angka 5,46 % , dan pada tahun 2014 sampai 2015 angka PDRB merosot jauh ke angka 5,05 % dan 5,02. Tapi angka-angka di atas masih dalam batas wajar karnah masih dalam target pemerintah NTT yaitu di $> 5\%$. Dari gambar di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi provinsi NTT dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Di lihat dari fakta-fakta di atas, peneliti ingin mengetahui faktor apa sajakah yang mempengaruhi laju PDRB di provinsi NTT.

Sejumlah penelitian dan pendapat para ahli menyimpulkan bahwa ada terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi atau pertumbuhan domestik regional bruto (PDRB) diantaranya adalah pengeluaran pemerintah, angkatan kerja, dan pariwisata.

Sala satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pengeluaran pemerintah, pengeluaran pemerintah merupakan instrument penting bagi pemerintah untuk mengendalikan perekonomian. Pengeluaran pemerintah sendiri merupakan alat intervensi pemerintah terhadap perekonomian yang dianggap paling efektif (hasana, 2016).

Pengeluaran Pemerintah merupakan bagian dari kebijakan fiskal yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output, maupun kesempatan kerja dan memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang di lakukan oleh Merri Anitasari (2012) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu” menemukan hasil bahwa pengaruh

pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bengkulu.

Pariwisata adalah salah satu sumber pendapatan suatu daerah atau suatu wilayah. Berdasarkan Undang-Undang RI NO.10 Tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata, yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah. Pariwisata yang dikembangkan oleh suatu daerah, itu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang berada di daerah tersebut dan untuk meningkatkan devisa bagi daerah dan negara (Ahmar dkk, 2012).

Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat maka, pertumbuhan ekonomi daerah tersebut akan meningkat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nizar, dkk (2011) di dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” menyatakan bahwa pariwisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dan pariwisata dengan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh timbal balik (*reciprocal causal hypothesis*), yang artinya pertumbuhan ekonomi dan pariwisata saling memberikan manfaat satu dengan yang lain.

Di samping itu tenaga kerja juga sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah, jumlah sumber daya manusia yang tinggi bila tidak diiringi dengan peningkatan angkatan kerja, maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonominya merosot. Pertumbuhan ekonomi dapat melambat jika jumlah tenaga kerja tidak mampu memenuhi lapangan

pekerjaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pambudi (2013), dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Kasus Provinsi Jawa Tengah)”, dalam penelitian ini variabel angkatan kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Jadi perluasan kesempatan kerja bagi suatu daerah sangat penting agar dapat terwujudnya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, karna dengan adanya tenaga kerja yang trampil dan berkualitas akan mampu memanfaatkan sektor unggulan yang ada di daerah tersebut.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan thema : **“Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2013-2015”**

B. Batasan Masalah

Mengingat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sangat banyak dan sangat luas, peneliti ingin membatasi masalah dengan melihat seberapa besar pengaruh, pariwisata, pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi nusa tenggara timur (NTT). Dengan faktor-faktor yang di pengaruhi di batasi dengan angkatan kerja, realisasi pengeluaran pemerintah dan pariwisata (jumlah wisatawan), sedangkan pertumbuhan ekonomi peneliti menggunakan data PDRB harga konstan (milliar rupiah).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi NTT?
2. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan provinsi ekonomi di provinsi NTT?
3. Bagaimana pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan provinsi ekonomi NTT?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi NTT?
2. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi NTT?
3. Untuk mengetahui pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi NTT?

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dengan menerapkan teori yang ada, khususnya mengenai perekonomian suatu daerah.

2. Untuk pemerintah

Memberi masukan agar pemerintah mengetahui bagaimana pengaruh angkatan kerja, pengeluaran pemerintah dan pariwisata, bagi pertumbuhan ekonomi. Sehingga pemerintah bisa memanfaatkan sektor unggulan yang ada untuk meningkatkan perekonomian.

3. Untuk peneliti berikutnya

Penelitian ini bisa digunakan untuk menjadi bahan acuan penelitian berikutnya.